

Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi Tahun 2010-2019

Titi Andriza^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: titiandriza2810@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the relationship between the effectiveness, efficiency and contribution of the tourism sector to the local revenue of the city of Bukittinggi from 2010 to 2019. The research population is all taxes and levies on the tourism sector of the city of Bukittinggi using the sample technique method. This study uses a quantitative method with a descriptive approach and correlation test. The novelty of this research is to examine the relationship of each independent variable to the dependent variable so that it explains in more detail the relationship/relationship. The results show that the effectiveness of the tourism sector in Bukittinggi City has an average effectiveness level of 88% which is classified as effective and has a negative perfect linear relationship to local revenue, the efficiency of the tourism sector in Bukittinggi City has an average efficiency level of 14% classified as efficient and has Positive perfect linear relationship to local revenue and contribution of the tourism sector Bukittinggi City has an average contribution rate of 43% which is classified as making a good contribution and has a perfect linear relationship to local revenue.

Keywords: *Effectiveness; Efficiency; Contribution; Tourism Sector; and Local Government Revenue.*

How to cite (APA 6th style)

Andriza, Titi & Nelvirita. (2022). Analisis Hubungan Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi Tahun 2010-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (3), 545-562.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah dititikberatkan kepada pemda upaya memenuhi kebutuhan wilayahnya masing-masing melalui anggaran Pendapatan serta Belanja daerah (APBD) yang diatur pada Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 terkait pemda, serta diperkuat menggunakan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 terkait kewenangan Pemerintah serta kewenangan Provinsi sebagai daerah Otonom. sesuai Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 Terkait otonomi wilayah yang berisikan pemerintah daerah diberikan kewenangan yg luas pada menyelenggarakan segala urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Pemerintah pusat memberikan otonomi pada pemda dengan tujuan terciptanya kemandirian agar bisa melaksanakan pemerintahannya sendiri sinkron dengan potensi pendapatan asli daerah tersebut sehingga tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintah pada

memberikan donasi pelayanan terhadap masyarakat sebagai akibatnya berdampak terhadap pembangunan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, menaikkan kesejahteraan warga dan menunjang perekonomian nasional. Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam perekonomian nasional salah satunya melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memaksimalkan otonomi daerah dan meningkatkan pembangunan serta mengurangi sumbangan dari pemerintah pusat. PAD merupakan salah satu indikator penting dalam mengatur keberhasilan pencapaian dalam penyelenggaraan otonomi daerah, semakin tinggi PAD suatu daerah maka semakin tinggi pula kemampuan daerah dalam pengelolaan daerahnya yang dapat menjadi sebuah bukti maksimal atau tidaknya pengelolaan otonomi daerah.

Adanya upaya peningkatan pendapatan daerah penting dilakukan salah satunya melalui peninjauan efektivitas dan efisiensi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah salah satunya melalui subjek dan objek pendapatan daerah. Retribusi merupakan pungutan sebagai pemberian izin khusus atau pembayaran jasa dari pemerintah daerah terhadap badan ataupun pribadi. Retribusi terbagi tiga jenis yaitu retribusi jasa umum, jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu (Sari, 2014). Lingkup sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang memiliki subsektor dalam pengembangan berdasarkan asal pendapatan daerah bersifat unik, kompleks menggunakan industri-industri klasik, industri kerajinan, transportasi, cendera mata, penginapan, multidimensi baik sosial, ekonomi, fisik, budaya dan politik. Program pengembangan dan eksploitasi sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan memberikan sumbangan yang lebih dalam pembangunan ekonomi baik skala mikro ataupun makro (Lusiana, 2021). Perhitungan efektivitas, efisiensi dan kontribusi sektor pariwisata ini sebagai sarana memperlihatkan adanya peningkatan atau penurunan, tercapai atau tidaknya dalam hal pengelolaan sektor pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah (Setiono, 2018).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat yang berjudukan Kota Wisata dengan berbagai sektor pariwisata terdiri atas motel-hotel, resoran, hiburan dan penggerak di bidang pariwisata. Kota ini mengambil kebijakan yang bijaksana dengan memberikan kewenangan dalam berinovasi terkait pariwisata daerah yang berkomitmen melalui anggaran dalam mengambil manfaat sebagai peningkatan pendapatan asli daerah sesuai aturan daerahnya. Sehingga peneliti tertarik mengukur hubungan tingkat efektivitas, efisiensi, dan kontribusi pajak dan retribusi sektor pariwisata Kota Bukittinggi tahun 2010-2019 sehingga adanya pengembangan serta menguji hubungan variabel yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbeda objek penelitian dan lokasi pengujiannya.

Penelitian yang dilakukan Jaya *et all* (2019) berjudul Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Pajak hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam yang menjelaskan ketiga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dalam peningkatan jumlah pendapatan asli daerah Kota Batam. Efisiensi penerimaan pajak hotel dalam kategori sangat efisien tahun 2013-2018 dengan rata-rata sebesar 47,87% yang artinya efektivitasnya rata-rata tergolong kategori sangat efektif. Saran untuk penelitian ini adanya pengumpulan variabel dan melanjutkan penelitian dengan tahun-tahun berikutnya ataupun bisa menambah objek penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan meneliti Kota Bukittinggi yang sedang gencar dalam peningkatan segi pariwisata untuk peningkatan sektor pariwisata. Harapannya penelitian ini menghasilkan *output* penelitian memiliki hasil yang lebih valid sesuai kondisi yang terjadi yang peninjauannya melalui variabel penelitian efektivitas, efisiensi dan kontribusi sebagai bahan dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil suatu kebijakan terkait sektor publik terkhusus sektor pariwisata.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stewardship / *Stewardship Theory*

Donalson serta Davis dalam Raharjo (2007) *stewardship theory* diperkenalkan sebagai teori didasarkan atas premis dan sikap yang mengungkapkan adanya kesuksesan serta kepuasan organisasi yang menjelaskan para manager tidaklah termotivasi oleh tujuan individu melainkan pada tarhet yang mengutamakan *output* untuk kepentingan orgaisasi. Pemerintah berkedudukan sebagai steward berperan mengelola sumber daya serta masyarakat sebagai *principal* pemilik asal daya. Organisasi sektor public memiliki tujuan memberikan pelayanan/jasa kepada publik dengan pertanggungjawaban penuh terhadap masyarakat (publik). Mengacu terhadap teori stewardship, prilaku steward tergolong kolektif menyesuaikan dengan tujuan organisasi yang mana perilaku ini menyampaikan suatu profit tergadap *principal* termasuk *side owner* melalui dampak positif yang diberikan (Raharjo,2007). Eksistensi ini memposisikan pemda sebagai lembaga yang dipercayakan sebagai pengelola serta menampung berbagai aspirasi suara rakyat, memberikan pelayanan publik sehingga membentuk *good governance* dalam pengelolaan sektor pariwisata (Anisa, 2012).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut menurut peraturan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jenis-jenis PAD yaitu pajak daerah, retribusi daerah, output pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain itu, sumber-sumber PAD sepatutnya dicari secara terus menerus supaya dipakai menjadi pembiayaan pengeluaran rutin dan otonomi daerah. Menurut Halim (2010), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut menurut peraturan daerah sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan kategori sangat krusial yaitu sektor ini bisa meninjau sejauh mana daerah dapat membiayai aktivitas pemerintah dan pembangunan daerah. Rumus untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu: $PAD = Pajak\ daerah + Retribusi\ daerah + Hasil\ pengelolaan\ kekayaan\ daerah\ yang\ dipisahkan + Lain-lain\ PAD\ yang\ sah$.

Efektivitas

Menurut Djumhana (2007), efektivitas merupakan suatu keadaan yang mendeskripsikan tingkat pencapaian *output* program sesuai target yang ditentukan atau dapat diartikan secara sederhana yaitu perbandingan antara results dengan output. Halim (2004) menyampaikan efektivitas mencerminkan hubungan interaksi keluaran suatu pertanggungjawaban menggunakan suatu pencapaian yang direncanakan dengan kondisi semakin besar keluaran yang diperoleh terhadap nilai pencapaian target. Efektivitas berbanding lurus dengan pencapaian tujuan atau dapat dikatakan sebagai target kebijakan (hasil guna) yang dimaknai dengan hubungan antara keluaran terhadap tujuan yang memang harus dicapai. Indikator efektivitas menggambarkan secara jelas jangkauan sebab-akibat serta dampak (*outcome*) dari keluaran program dalam mencapai targetnya, semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan pada sarannya maka semakin efektif suatu kinerja unit organisasi (Mardiasmo, 2002).

Efisiensi

Menurut Halim (2004) Efisiensi merupakan suatu gambaran terkait besaran biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan dengan pendapatan realisasi yang diterima. Menurut Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (1992) efisiensi merupakan

perbandingan sumber dan hasil atau masukan dengan keluarannya sehingga dapat menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan dalam mencapai target dari kegiatan yang dilaksanakan atau pada dasarnya merupakan ukuran optimalisasi penggunaan sumber sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut Mardiasmo (2002), Pengertian efisiensi berkaitan erat dengan konsep produktivitas yang mana efisiensi dengan menggunakan perbandingan *output* yang telah dihasilkan terhadap input yang digunakan (*value of output*). Sehingga kategori efisiensi apabila suatu hasil produk atau output kerja tertentu dapat tercapai melalui dana dan sumber daya yang seminim-minimnya (*spending well*).

Kontribusi

Kata kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan iuran uang atau sumbangan. Merujuk pada makna tersebut secara umum kontribusi dapat dijelaskan sebagai daya dukung atau sumbangsih terhadap suatu hal yang memberikan peran atas pencapaiannya yang lebih baik (KBBI, 2021). Menurut Alhira 2016, kontribusi dalam Bahasa Inggris yaitu *make contributions, contribution* yang artinya keikutsertaan, melibatkan diri, ketertiban ataupun sumbangan. Sehingga dapat dimaknai sebagai suatu objek yang berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas diberbagai bidang. Kontribusi diberikan sebagai sarana peningkatkan efisisensi dan efektivitas. Hal ini dilakukan dengan cara mempertegas posisi perannya, supaya tepat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mahmudi (2016) mengemukakan semakin besar hasil kontribusi berarti semakin besar pula peranan serta memberikan peningkatan terhadap PAD, begitupun sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil dapat disimpulkan peranan pajak/retribusi terhadap PAD.

Efektivitas Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

Sesuai dengan teori efektivitas dapat menjelaskan efektivitas yang mana menjelaskan efektivitas merupakan ukuran kualitas *output* (Puspitasari, 2014). Ketika mengukur efektivitas menggunakan teori stewardship maka pemerintah daerah sebagai pihak pengelola dapat mengetahui apakah suatu investasi akan berguna sehingga dapat dikaitkan dalam upaya pengumpulan PAD ditimbulkan suatu hubungan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara realisasi PAD terhadap potensi efektivitasnya. Sehingga untuk pengukuran PAD jika persentase efektivitas diatas 100% maka tingkat efektivitasnya semakin baik yang juga diartikan sebagai semakin tinggi tingkat efektivitas dari sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap peningkatan realisasi pendapatan asli daerah (Mahmudi, 2011).

Menurut penelitian terdahulu, Gusti Ayu Herlin Mardiana (2021) memaparkan pendapatan sektor pariwisata dari PHR dan retribusi tempat rekreasi dan olah raga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2002 - 2017. Pendapatan sektor pariwisata dari PHR secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan juga seperti Penelitian Endra Gunawan (2018) bahwa efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan rata-rata efektivitas senilai 111,78% dan 83,36% dalam kategori sangat efektif dan cukup efektif. Hal ini menunjukkan semakin naik efektivitas pajak daerah dan retribusinya maka akan semakin meningkat pendapatan asli daerah.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat hubungan positif antara efektivitas sektor pariwisata dengan PAD.

Efisiensi Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

Menurut Dwiyanto (2006), teori efisiensi merupakan kemampuan suatu unit usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh suatu lembaga. Semakin efisien sektor pariwisata maka dapat menutup untuk biaya operasional sehingga dapat menggambarkan sudah baik atau tidaknya dalam pengaplikasian pengelolaan pengutannya.

Menurut Jaya *et all.*, (2019) menjelaskan tingkat efisiensi penerimaan pajak hotel tahun 2013-2017 masuk dalam kategori sangat efisien dengan rata-rata sebesar 47,87% Hasil pengujian hipotesis variabel efisiensi pajak hotel atau variabel menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel dependen yakni pendapatan asli daerah ini menjelaskan bahwa variabel independen tentu memberikan kenaikan atau peningkatan jumlah nilai pendapatan asli daerah Kota Batam. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂ : Terdapat hubungan positif antara efisiensi sektor pariwisata dengan PAD.

Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

Menurut teori kontribusi, kontribusi retribusi adalah seberapa besarnya pengaruh atau peran serta realisasi penerimaan terhadap pendapatan asli daerah. Diberlakukannya penelitian ini menggunakan teori stewardship pemerintah daerah sebagai lembaga pengelola, ketika suatu daerah dapat meningkatkan kontribusi PAD-nya tanpa membawa pengaruh negatif maka daerah tersebut dapat di kategorikan mampu dalam peningkatan kemandirian fiskalnya. Semakin besar kontribusi maka semakin besar peranan yang diberikan terhadap objek penelitian serta menunjukkan potensi dalam menyumbangkan pemasukan. Dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat kontribusi sektor pariwisata maka semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah. Teori ini sesuai dengan beberapa penelitian yaitu Menurut Memah (2013), menyatakan secara keseluruhan kontribusi pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2007-2011 memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD sehingga dapat mempengaruhi jumlah PAD yang diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan Ersita (2016) menyatakan Kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami perkembangan sampai 8%. Kemudian pada 2013 sampai 2014 kontribusi penerimaan retribusi daerah mengalami peningkatan kembali sebesar 8%, namun 2015, kontribusi penerimaan retribusi daerah mengalami penurunan dikarenakan menurunnya penerimaan retribusi jasa usaha dan perizinan tertentu. Hasil persentase rata-rata penerimaan retribusi dalam rentang interval memberikan kontribusi kategori sedang. Begitu juga menurut Menurut Mardiana (2021) memaparkan kontribusi pendapatan sektor pariwisata selama delapan belas tahun otonomi daerah berlangsung menunjukkan kontribusi yang dominan dengan rata-rata 44,71 persen, dimana pendapatan sektor pariwisata dari pajak yaitu PHR menunjukkan angka kontribusi yang besar dengan rata-rata 40,63 persen. Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan dalam menunjang dan mendorong perolehan pendapatan asli daerah yang menunjukkan rata-rata kontribusi PHR kontribusi pendapatan sektor pariwisata yang selama otonomi daerah sebesar 47,71 persen. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

H₃: Terdapat hubungan positif antara kontribusi sektor pariwisata dengan PAD.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis rasio yang diimplementasikan yaitu rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio kontribusi,

Dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda agar dapat menguji hubungan antar variabel dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu daftar realisasi pendapatan daerah Kota Bukittinggi tahun anggaran tahun 2010-2020 dari Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bukittinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pajak dan retribusi sektor pariwisata Kota Bukittinggi tahun 2010-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah pajak sektor pariwisata terdiri atas pajak hotel, pajak hiburan dan pajak restoran serta retribusi pariwisata tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau metode sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data langsung di tempat penelitian melalui dokumentasi mengumpulkan data, laporan, dan tulisan dari Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bukittinggi guna mendukung penelitian ini serta Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi, jurnal, *website*, ataupun karya tulis lainnya yang berhubungan dan menunjang penelitian ini.

Definisi Operasional

Merupakan suatu aspek penelitian yang menginformasikan pengukuran variabel

- a. Pendapatan asli daerah ialah wujud menurut kemandirian sebuah daerah, taraf kemandirian pada suatu daerah bisa dilihat menurut peningkatan pendapatan yang di hasilkan dalam pendapatan daerah itu sendiri yang dipungut sesuai peraturan perundang-undangan (Rizka, 2019). Pendapatan asli daerah yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.
- b. Efektivitas adalah interaksi antara *output* yang dibutuhkan menggunakan *output* yang sesungguhnya dicapai menggunakan deskripsi suatu pencapaian atau realisasi penerimaan sudah sinkron menggunakan sasaran yang ditetapkan, khususnya pada sektor pariwisata (Mardiasmo, 2002). Semakin tinggi tingkat pencapaiannya, maka semakin baik taraf efektivitasnya (Mahmudi, 2010). Ini diukur melalui rumus rasio efektivitas
- c. Efisiensi merupakan hubungan antara *output* berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut (Rizka, 2019). Efisiensi mendeskripsikan pencapaian realisasi penerimaan sektor pariwisata dengan menggunakan porto/biaya/belanja sektor pariwisata terendah oleh pemerintah daerah (Danyanto, 2016). Diukur melalui rumus rasio efisiensi.
- d. Kontribusi merupakan suatu donasi yang diberikan berbarengan dengan pihak lain sebagai pembiayaan ataupun kerugian sendiri atau bersama. Kontribusi dipergunakan agar meninjau seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan sektor pariwisata suatu daerah terhadap pendapatan asli daerah khususnya pada Kota Bukittinggi (Danyanto, 2016). Apabila semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan sektor pariwisata terhadap PAD, begitupun sebaliknya (Memah, 2013). Pengukuran menggunakan rumus rasio kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi dalam jangka 11 tahun dari tahun 2010 hingga 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang dikategorikan fluktuasi. Angka tertinggi pada realisasi penerimaan pendapatan asli daerah adalah pada tahun 2019 sebesar 75,060,605,035 yang disebabkan oleh tingginya pemasukan pajak daerah pada tahun tersebut. Sebaliknya, angka terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 32,427,629,137.21 dikarenakan situasi dimana perbaikan dari salah satu objek wisata Kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang sedang dilakukan renovasi, tentu kegiatan tersebut

mempengaruhi pemasukan terhadap pendapatan asli daerah dari segi kepariwisataan yang mana menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang untuk menyewa hotel, berlibur ataupun bertamasya serta minimnya kunjungan kuliner nanti akan berpengaruh terhadap pendapatan itu sendiri.

Tabel 1
Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi

No.	Tahun	Realisasi PAD (Rp)
1.	2010	32,427,629,137
2.	2011	41,018,193,413
3.	2012	45,227,410,138
4.	2013	55,203,591,605
5.	2014	61,613,681,043
6.	2015	66,027,359,716
7.	2016	71,303,771,736
8.	2017	55,209,520,766
9.	2018	68,670,739,199
10.	2019	75,060,605,035
	Data Tertinggi	75,060,605,035
	Data Terendah	32,427,629,137

Sumber:DPKDAD Kota Bukittinggi (diolah)

Tabel 2
Deskripsi Data Pendapatan Sektor Pariwisata

No.	Tahun	Target Penerimaan Sektor Pariwisata	Realisasi Penerimaan SektorPariwisata	Biaya Pungutan Operasional SektorPariwisata
1	2010	13,958,500,000	12,430,882,236	1,090,940,045
2	2011	16,037,274,436	15,307,217,495	1,177,301,891
3	2012	20,442,041,850	17,170,010,147	1,582,878,429
4	2013	21,687,041,850	21,090,258,959	3,792,724,208
5	2014	21,487,041,850	21,204,648,667	2,089,744,516
6	2015	26,044,701,641	22,492,194,491	2,291,988,396
7	2016	32,195,053,844	26,409,323,257	3,279,236,635
8	2017	40,783,968,481	34,023,950,980	3,371,144,852
9	2018	41,783,968,481	37,254,695,192	4,077,657,734
10	2019	43,195,979,481	38,091,536,043	11,697,941,279
	Data Tertinggi	43,195,979,481	38,091,536,043	11,697,941,279
	Data Terendah	13,958,500,000	12,430,882,236	1,090,940,045

Sumber : DPKDAD Kota Bukittinggi (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan di Tabel 2 menjelaskan target penerimaan sektor pariwisata, realisasi penerimaan sektor pariwisata dan biaya pungutan operasional sektor pariwisata Kota Bukittinggi tahun 2010-2019. Dari tabel target penerimaan sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami kenaikan target yang meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan berbanding lurus dengan kenaikan realisasi penerimaan sektor pariwisata setiap tahunnya. Walaupun realisasi belum mencapai target namun angka selisih target dengan realisasi sektor pariwisata tidak begitu jauh berbeda.

Analisis Rasio Efektivitas Sektor Pariwisata

Perhitungan efektivitas sektor pariwisata menunjukkan besarnya rasio efektivitas untuk sektor pariwisata selama 10 tahun berturut-turut. Persentase dan keterangan merupakan hasil analisis dari peneliti yang mana persentase itu dihitung dari rumus Mahmudi (2011) yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata (PHR dan Retribusi)}}{\text{Target Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata (PHR dan Retribusi)}}$$

Tabel 3
Deskripsi Data Rasio Efektivitas Sektor Pariwisata

No.	Tahun	Realisasi Sektor Pariwisata	Target Penerimaan	Efektivitas	Kategori
1.	2010	12,430,882,236	13,958,500,000	89%	Cukup Efektif
2.	2011	15,307,217,249	16,037,274,436	95%	Efektif
3.	2012	17,170,010,147	20,442,041,850	84%	Cukup Efektif
4.	2013	21,090,258,959	21,678,041,850	97%	Efektif
5.	2014	21,204,648,667	21,487,041,850	99%	Efektif
6.	2015	22,492,194,491	26,044,701,641	86%	Cukup Efektif
7.	2016	26,409,323,257	32,195,053,844	82%	Cukup Efektif
8.	2017	34,023,950,980	40,783,968,481	83%	Cukup Efektif
9.	2018	37,254,695,192	41,783,968,481	89%	Cukup Efektif
10.	2019	38,091,536,043	43,195,979,481	88%	Cukup Efektif
	Rata-Rata	24,547,471,747	27,761,557,191	88%	Cukup Efektif

Sumber : DPKDAD Kota Bukittinggi (diolah)

Dari Tabel 3 rasio efektivitas sektor pariwisata selama 10 tahun terakhir dapat diketahui yang memiliki nilai rata-rata 88% dalam kategori cukup efektif. Rasio efektivitas terbesar berada pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 142% yang masuk dalam kategori sangat efektif. Dari data yang tersaji dapat disebabkan oleh pencapaian realisasi yang cukup tinggi melebihi target yang ditetapkan, selisih angka target terhadap realisasi menunjukkan paling tinggi daripada tahun lainnya. Dan terlihat juga target penerimaan sektor pariwisata tahun 2020 sangat diturunkan sangat drastis disebabkan karena kondisi pandemik yang sangat berdampak terhadap sektor pariwisata namun dengan kata lain pemerintah juga berusaha mencari jalan terbaik sehingga realisasi sektor pariwisata dapat berimbang dengan target yang ditetapkan. Tahun 2020 menjadi angka persentase rasio efektivitas paling tinggi yaitu 142% dikarenakan realisasi dapat melampaui target yang ditetapkan yang artinya dari target yang ingin dicapai, sebesar Rp.1,- dapat direalisasikan sebesar Rp.1,42-. Sehingga ditarik kesimpulan yakni Pemerintah Kota Bukittinggi dalam berbagai upayanya dalam merealisasikan PAD dapat terwujud dengan baik.

Analisis Rasio Efisiensi Sektor Pariwisata

Efisiensi sektor pariwisata adalah nilai yang dihitung berdasarkan persentase perbandingan biaya pemungutan sektor pariwisata dengan realisasi penerimaan sektor

pariwisata. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio efisiensi presentase sektor pariwisata menurut Mahmudi (2011):

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Sektor Pariwisata (PHR dan Retribusi)}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PHR dan Retribusi)}} \times 100\%$$

Tabel 4
Deskripsi Data Rasio Efisiensi Sektor Pariwisata

No.	Tahun	Realisasi Sektor Pariwisata	Biaya Pungutan Sektor Pariwisata	Efisiensi	Kategori
1.	2010	12,430,882,236	1,090,940,045	9%	Sangat Efisien
2.	2011	15,307,217,495	1,177,301,891	8%	Sangat Efisien
3.	2012	17,170,010,147	1,582,878,429	9%	Sangat Efisien
4.	2013	21,090,258,959	3,792,724,208	18%	Efisien
5.	2014	21,204,648,667	2,089,744,516	10%	Sangat Efisien
6.	2015	22,492,194,491	2,291,988,396	10%	Sangat Efisien
7.	2016	26,409,323,257	3,279,236,635	12%	Efisien
8.	2017	34,023,950,980	3,371,144,852	10%	Sangat Efisien
9.	2018	37,254,695,192	4,077,657,734	11%	Efisien
10.	2019	38,091,536,043	11,697,941,279	31%	Cukup Efisien
	Rata-Rata	24,547,471,747	3,445,155,799	14%	Efisien

Sumber : DPKDAD Kota Bukittinggi (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui besarnya rata-rata rasio efisiensi dari tahun 2010 sampai 2019 yaitu 14% yang masuk dalam kategori efisien. Semakin besar jumlah realisasi daerah dibandingkan dengan jumlah biaya pemungutan maka semakin efisien. Biaya pemungutan yang rendah bisa terjadi karena realisasi retribusi daerah tidak melebihi target yang telah direncanakan. Ketika realisasi sektor pariwisata mencapai target, maka akan ada upah pungut seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2002 mengenai upah pungut yang tidak lebih dari 5% dari realisasi sektor pariwisata khususnya retribusi pariwisata yang disebut biaya pemungutan, tetapi jika target berhasil tercapai maka upah pungut ini tidak akan ada, karena upah pungut ini merupakan sebuah reward. Jadi ketika upah pungut ini tidak ada maka jumlah biaya pemungutan semakin kecil sehingga semakin efisien. Jumlah realisasi sektor pariwisata dari tahun 2010 sampai dengan 2019 mengalami naik turun. Dari tahun 2009 ke 2010 yang mengalami kenaikan, akan tetapi tahun 2020 merosot jauh ke angka Rp. 24,793,505,017.

Tahun 2019 mendapatkan angka efisiensi terbesar yaitu 31% yang mana biaya pungutan operasional sektor pariwisata yang sangat tinggi yaitu 11,697,941,279 ini sangat berdampak terhadap angka efisien yang mana semakin tinggi biaya operasional akan menarik jauh keefisienannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya fluktuasi sektor pariwisata dalam 10 tahun terakhir dalam melakukan biaya pungutan operasional sektor pariwisata dalam kategori efisien terhadap realisasi sektor pariwisata. Kota Bukittinggi masih dapat mempertahankan secara efisien dalam pembiayaan pengelolaan sektor pariwisatanya.

Analisis Rasio Kontribusi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah selama 10 tahun berturut-turut menunjukkan hasil

yang rata-rata yang baik dengan angka 43% dan yang menjadi puncaknya pada tahun 2017 di angka 62%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata (PHR dan Retribusi)}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 5
Deskripsi Data Rasio Kontribusi Sektor Pariwisata

No.	Tahun	Realisasi Sektor Pariwisata	Realisasi Penerimaan PAD	Kontribusi	Kategori
1.	2010	12,430,882,236	32,427,629,137	38%	Cukup Baik
2.	2011	15,307,217,495	41,018,193,413	37%	Cukup Baik
3.	2012	17,170,010,147	45,227,410,138	38%	Cukup Baik
4.	2013	21,090,258,959	55,203,591,605	38%	Cukup Baik
5.	2014	21,204,648,667	61,613,681,043	34%	Cukup Baik
6.	2015	22,492,194,491	66,027,359,716	34%	Cukup Baik
7.	2016	26,409,323,257	71,303,771,736	37%	Cukup Baik
8.	2017	34,023,950,980	55,209,520,766	62%	Sangat Baik
9.	2018	37,254,695,192	68,670,739,199	54%	Sangat Baik
10.	2019	38,091,536,043	75,060,605,035	51%	Sangat Baik
Rata-Rata		24,547,471,747	57,176,250,179	43%	Baik

Sumber : DPKDAD Kota Bukittinggi (diolah)

Dilihat dari Tabel 5, dapat diketahui dari 10 tahun yang telah diteliti hanya ada 3 tahun yang dikategori sangat baik yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019 yang memiliki nilai rasio kontribusi diatas 50%. Kondisi ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya pelayanan dan kualitas pariwisata yang dimiliki Kota Bukittinggi. Pada tahun 2010 ke tahun 2013 dapat stabil dengan kisaran angka 37- 38% dikategori cukup baik dalam mempertahankan kontribusinya, namun tahun 2014 nilai rasio mengalami penurunan. Pada tahun 2017 bisa memiliki nilai rasio kontribusi terbesar, disebabkan tahun tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam pendapatan sektor pariwisata, yaitu pada pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi. Jadi dari kecilnya angka realisasi sektor pariwisata daripada realisasi penerimaan PAD dapat diperoleh rasio kontribusi yang tinggi. Dan 2016 mengalami kenaikan dikarenakan sektor pariwisata mampu memenuhi target penerimaan pajak daerah dan adanya penambahan komponen penunjang dalam perhitungan retribusi yang baru, selain itu juga diikuti dengan jumlah realisasi pendapatan asli daerah yang mengalami kenaikan

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata dalam kategori berkontribusi baik terhadap pendapatan asli daerah, ini menunjukkan adanya upaya pemaksimalan yang baik terkait sektor pariwisata dan penggalian potensi sektor pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi.

Tabel 6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Efektivitas	10	.82	.99	.8920	.01884
Efisiensi	10	.08	.31	.1280	.02205
Kontribusi	10	.34	.62	.4230	.03073
LN_Y	10	24.20	25.04	24.7385	.08580
Valid N (listwise)	10				

Tabel 6 menunjukkan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. Dengan nilai n sebanyak 10, variabel efektivitas memiliki nilai minimum 0.82, nilai maksimum 0.99, nilai rata-rata statistik 0,8920 dan standar eror 0,01884 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05959 . Efisiensi memiliki nilai minimum 0,08, nilai maksimum 0,31, nilai rata-rata statistik 0,1280 dan standar eror 0,02205 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06973 serta variabel kontribusi memiliki nilai minimum 0,34, nilai maksimum 0,62, nilai rata-rata statistik 0,4230 dan standar eror 0,03073 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09719. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai minimum 24,20, nilai maksimum 25,04, nilai rata-rata statistik 24,7439 dan standar eror 0,08580 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27131.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan adalah kolmogorov semirnov test, yaitu subjek dengan tarif signifikan (α) 0,05 apabila nilai asymp.sig > 0,05 maka terdistribusi normal atau sebaliknya. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, seperti terlihat pada Tabel 7 dibawah ini

Tabel 7
Uji Normalitas

		UnstandardizedResidual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23023620
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.160
	Negative	-.231
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sig > 0,05 yaitu 0,138 > 0.05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Korelasi

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi Efektivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

		Efektivitas	LN_Y
Efektivitas	Pearson Correlation	1	-.160
	Sig. (2-tailed)		.658
	N	10	10
LN_Y	Pearson Correlation	-.160	1
	Sig. (2-tailed)	.658	
	N	10	10

Sumber : Olahan data SPSS22 2013

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari pengujian analisis korelasi antara variabel efektivitas (X1) terhadap pendapatan asli daerah sebesar -0,160 yang artinya bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna negatif. Semakin meningkatnya variabel efektivitas sektor pariwisata maka semakin menurunnya variabel pendapatan asli daerah atau semakin meningkatnya variabel pendapatan asli daerah maka semakin menurunnya variabel efektivitas sektor pariwisata. Untuk dilihat dari angka signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,658 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel. Dapat disimpulkan efektivitas sektor pariwisata tidak memiliki hubungan dan memiliki arah negatif terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 9
Hasil Uji Korelasi Efisiensi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

		Efisiensi	LN_Y
Efisiensi	Pearson Correlation	1	.493
	Sig. (2-tailed)		.148
	N	10	10
LN_Y	Pearson Correlation	.493	1
	Sig. (2-tailed)	.148	
	N	10	10

Sumber : Olahan data SPSS22 2013

Berdasarkan data Tabel 9, hasil dari pengujian analisis korelasi antara variabel efisiensi (X2) terhadap pendapatan asli daerah sebagai Y sebesar 0,493 yang artinya bahwa kedua variabel terjadi hubungan linier sempurna positif dalam interval sedang dengan derajat hubungan yang kearah positif diakibatkan nilai r bertanda positif. Diasumsikan semakin meningkatnya variabel efisiensi sektor pariwisata maka semakin meningkat pula variabel pendapatan asli daerah atau semakin meningkatnya variabel. Untuk dilihat dari angka signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,148 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel yakni variabel efisiensi terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan efisiensi sektor pariwisata tidak memiliki hubungan signifikan dan terjadi hubungan yang sedang kearah positif terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 10
Hasil Uji Korelasi
Kontribusi Terhadap PAD

		Kontribusi	LN_Y
Kontribusi	Pearson Correlation	1	.261
	Sig. (2-tailed)		.466
	N	10	10
LN_Y	Pearson Correlation	.261	1
	Sig. (2-tailed)	.466	
	N	10	10

Sumber : Olahan data SPSS22 2013

Berdasarkan data Tabel 10, hasil dari pengujian analisis korelasi antara variabel kontribusi (X3) terhadap pendapatan asli daerah sebagai Y sebesar 0,261 yang artinya bahwa kedua variabel terjadi hubungan linier sempurna positif dalam interval rendah dengan derajat hubungan yang kearah positif diakibatkan nilai r bertanda positif. Diasumsikan semakin meningkatnya variabel kontribusi sektor pariwisata maka semakin meningkat pula variabel pendapatan asli daerah atau semakin meningkatnya variabel pendapatan asli daerah maka semakin meningkat pula variabel kontribusi sektor pariwisata. Untuk dilihat dari angka signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,466 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel yakni variabel efisiensi terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan kontribusi sektor pariwisata tidak memiliki hubungan signifikan dan terjadi hubungan yang sedang kearah positif terhadap pendapatan asli daerah.

Pembahasan

Hubungan efektivitas sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

Hasil uji statistik tidak mendukung H1 yang diajukan atau tidak mendukungnya cukup bukti pada riset ini artinya hipotesis pertama menyatakan bahwa efektivitas komponen sektor pariwisata tidak memiliki hubungan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisis rasio menyatakan rata-rata keefektivan sektor pariwisata dalam ambang cukup efektif dengan angka 88%. Penelitian ini memberikan hasil bahwa efektivitas dari sektor pariwisata baik dari segi pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran dan retribusi pariwisata belum memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Ini dikarenakan nilai yang dihasilkan penerimaan atau realisasi sektor pariwisata yang terjadi masih kecil dibandingkan dengan sektor lain yang juga menjadi komponen pendapatan asli daerah. Rasio efektivitas yang dilakukan memberikan hasil kecenderungan cukup efektif namun kenaikan dari efektivitas sektor pariwisata tidak memberikan dampak yang jelas atau tidak berbanding lurus terhadap kenaikan pendapatan asli daerah walaupun untuk rata-rata efektivitas sudah tergolong cukup efektif. Penelitian efektivitas sektor pariwisata ini dengan menggunakan mengaplikasikan teori stewardship menjelaskan pemerintah daerah dengan kategori cukup efektif sudah berupaya dalam memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan organisasi walaupun nilai penyumbang terhadap penyusun komponen PAD masih perlu adanya peningkatan. Melalui menambah target serta mengupayakan menggali potensi melalui ekstensifikasi komponen sektor pariwisata. Hubungan yang timbul adalah semakin meningkatnya efektivitas maka semakin menurunnya pendapatan asli daerah atau sebaliknya.

Penelitian yang sejalan yaitu Lasmini (2019) yang menjelaskan bahwa variabel efektivitas pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Maka

diketahui besarnya nilai yang dihasilkan dari penerimaan pajak tersebut atas pencapaian tujuan masih berskala kecil dan masih didominasi oleh faktor luar lainnya. Walaupun rasio efektivitas menunjukkan kriteria sangat efektif tetapi tidak selaras dengan pertumbuhan pendapatan asli daerah. Begitupun dengan penelitian Triyono et al.,(2021) menyatakan efektivitas pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ini terlihat dalam penelitiannya terjadinya fluktuasi atau kenaikan atau penurunan pada efektivitas pajak hotel dan PAD dari tahun 2013-2019 sehingga efektivitas terhadap PAD dapat dikatakan masih belum mencapai sasaran atau tujuan walaupun sudah melalui proses kegiatannya.

Hubungan efisiensi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

Hasil uji statistik penelitian menjelaskan H2 tidak mendukung walaupun adanya hubungan linear sempurna positif, namun efisiensi ini tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ini diasumsikan dari hasil pengolahan terlihat akibat belum stabilnya besar peningkatan realisasi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sebagai biaya operasional terhadap sektor pariwisata, dan kecilnya persentase sektor pariwisata sebagai salah satu komponen pendapatan asli daerah dan adanya faktor lain dengan rasio lebih tinggi dalam mendominasi pendapatan asli daerah. Berdasarkan kriteria nilai efisiensi rata-rata penerimaan efisiensi pariwisata adalah 14% dalam kategori efisien.

Berdasarkan teori stewardship Ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang berperan sebagai steward berupaya melalui DPKDAD Kota Bukittinggi telah melaksanakan pengelolaan sektor pariwisata dengan baik dengan posisi efisiensi tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, tetapi manfaat yang didapatkan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan dengan kondisi efisiensi masih mengalami fluktuasi. Perlunya peningkatan efisiensi melalui meminimalkan atau menyaring kembali pemerintah daerah terkait biaya pemungutan yang tidak diperlukan agar dengan biaya yang minim didapatkan hasil yang besar dalam pengelolaan sektor pariwisata. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanipah (2015) yang mana menjelaskan bahwa efisiensi pajak kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung. Ternyata kecilnya angka rasio efisiensi dari PKB yang dimiliki Kota Bandung sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap PAD. Hal ini disebabkan dengan menurunnya tingkat rasio efisiensi belum tentu digunakan seluruhnya untuk pengalokasian pendapatan asli daerah. Menurunnya rasio efisiensi belum tentu dapat mendorong naik PAD sehingga masih ada indikasi faktor lainnya yang dapat memberikan alokasi sehingga berdampak lebih efisien untuk PAD dan tidak satupun ada dibawah dari nilai 0, artinya masih ada biaya yang harus dibayarkan. Penelitian ini bertolak belakang dengan Jaya et al.,(2019) yang menyatakan efisiensi pajak hotel tahun 2013-2017 pada Kota Batam menjelaskan memiliki kategori sangat efisien dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ini disebabkan peningkatan realisasi pajak hotel yang cenderung naik dengan stabil dari tahun 2013-2017 yang berada pada kategori sangat efisien.

Hubungan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memaparkan kontribusi sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan linear positif sempurna dengan asumsi peningkatan kontribusi berbanding lurus terhadap pendapatan asli daerah walaupun tidak memiliki hubungan yang signifikan dari segi derajat hubungan sehingga belum ada pengaruh kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2010-2020 terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi serta pengalokasian untuk PAD masih dikategorikan kecil, faktornya adalah diduga kontribusi angka yang tertera dalam realisasi yang masih rendah dari angka sektor lain yang menjadi komponen pendapatan asli daerah serta masih minimnya memberikan sumbangan terhadap pendapatan asli daerah. Salah

satu faktor tidak berpengaruhnya kontribusi adanya dugaan perubahan kontribusi pajak yang tidak konsisten dengan perubahan PAD yang dapat dijelaskan dengan rumus kontribusi. Jika nilai realisasi penerimaan sektor pariwisata mengalami kenaikan sedangkan PAD tidak berubah, maka nilai persentase kontribusi tersebut akan meningkat ataupun nanti sebaliknya. Melalui teori *stewardship* yang diusung dalam penelitian, dengan rata-rata kontribusi dalam kategori baik mencerminkan *steward* sudah mencapai tujuannya dalam kontribusi sektor pariwisata. Walaupun kontribusi tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah sehingga pentingnya memberikan masukan bagi pemerintah daerah terkait realisasi penerimaan sektor pariwisata lebih ditingkatkan pengelolaannya sehingga memberikan nilai dengan porsi yang lebih besar untuk pendapatan sektor pariwisata melalui pajak hotel, hiburan dan restoran dan retribusi sektor pariwisata agar menciptakan dan meningkatkan strategi dalam meningkatkan penerimaan dari pendapatan sektor pariwisata untuk memunculkan pengaruh kontribusi sektor pariwisata yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini sejalan dengan Lasmini (2019) menyatakan kontribusi pajak restoran dan pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sehingga disimpulkan bahwa sumbangan terhadap pendapatan asli daerah memiliki rasio yang kecil, sehingga masih didominasi oleh rasio lainnya yang memiliki porsi yang lebih besar. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Hanipah (2015) yang menyatakan kontribusi sebagai variabelnya kontribusi dari PKB memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dengan nilai koefisiennya yang positif sebagaimana disimpulkan semakin tinggi tingkat rasio kontribusi maka pengalokasiannya untuk PAD semakin meningkat. Dan bertentangan juga dengan penelitian Tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono et al., (2021) menyatakan bahwa hasil pengolahannya menjelaskan kontribusi penerimaan pajak hotel justru berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji secara analisis pengaruh efektivitas, efisiensi dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas sektor pariwisata Kota Bukittinggi memiliki tingkat efektivitas rata-rata sebesar 88% tergolong kategori efektif dan memiliki hubungan linier sempurna negatif terhadap pendapatan asli daerah..
2. Efisiensi sektor pariwisata Kota Bukittinggi memiliki tingkat efisiensi rata-rata sebesar 14% tergolong kategori efisien dan memiliki hubungan linier sempurna positif terhadap pendapatan asli daerah .
3. Kontribusi sektor pariwisata Kota Bukittinggi memiliki tingkat kontribusi rata-rata sebesar 43% tergolong kategori berkontribusi baik, memiliki linier sempurna terhadap pendapatan asli daerah.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha mengembangkan dan merancang penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Keseluruhan data terkait dengan penelitian ini diperoleh langsung dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bukittinggi secara *offline* melalui berbagai tahapan sesuai SOP disesuaikan dengan dinas terkait, data tersebut diasumsikan benar sesuai kenyataan di lapangan.

2. Kegiatan mengolah dan menganalisis data dalam menjawab rumusan masalah efektivitas, efisiensi dan efektivitas terhadap pendapatan asli daerah peneliti diharuskan melakukan penyesuaian rumus dalam aplikasi pengolahan data.
3. Rendahnya koefisien determinasi yang terjadi dalam penelitian ini mencerminkan lemahnya kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen.

Saran

Penulis menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini masih dalam kategori belum sempurna. Namun demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada seluruh pihak. Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan diatas, maka penulis berkesempatan untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Bukittinggi lebih khusus dalam meningkatkan ataupun mempertahankan pengawasan terhadap efektivitas, efisiensi dan kontribusi sektor pariwisata agar tidak mengalami fluktuatif tahun-tahun berikutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan yakni Pemerintah harus tetap memperhatikan konsistensi yang selaras dengan tren (rasio) yang cenderung masih fluktuatif dan perlunya peningkatan efektivitas, efisiensi dan kontribusi melalui pemberdayaan potensi daya tarik wisata dengan memperbanyak kegiatan di spot pariwisata yang mengundang minat wisatawan datang yang membuat peningkatan realisasi penerimaan sektor pariwisata serta lebih ketat lagi terhadap penertiban retribusi izin usaha bidang pariwisata, pajak hotel, pajak hiburan ataupun pajak restoran yang masih belum terdaftar sehingga akan menambah peningkatan pemasukan serta kelengkapan data keuangan untuk sektor pariwisata yang tentunya akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperluas jangkauan populasi dan sampel penelitian dengan sektor lain yang menjadi pendukung pendapatan asli daerah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas korelasi antar variabel independen supaya lebih mendalami dan membahas terkait perbedaan rata-rata antar variabel independen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisa, N. M. 2012. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 1, Nomor 1. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Danyanto., S, dan B. Widarno. 2016. Analisis Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 4 Desember 2016: 398 – 406. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Djumhana, M. 2007. *Pengantar Hukum Keuangan Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Dwiyanto, A. 2006. Mewujudkan *Good Governance* Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: UGM Pers.
- Ensiklopedi. 1992. *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Jilid 1*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

- Ersita, Mega. dan I. Elim. 2016. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Volume 4 Nomor 1 Maret 2016, Halaman 889-897. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, B. F. dan P. R. Nopiana. 2019. Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. E-ISSN : 2714-593X. Volume 1 Nomor 2. Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Putera Batam.
- KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Online*: Diakses 15 April 2021, <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Lusiana., M. Neldi, dan S. Sanjaya, 2021. Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. ISSN : 2541-061X Volume 9 Nomor 1 Halaman 25-34. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia.
- Luwunaung, C., Y. Tawas, dan J. Kambey. 2020. Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua Tahun 2015-2019. E-ISSN 2774-6976. *Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 1 No. 3 , 99-108. Akuntansi FE Universitas Negeri Manado.
- Mardiana, G. A. H. 2021. Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. e-ISSN 2302-8556. *Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol 31 No.1 Hal. 259-274. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Mardiasmo. 2002. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- Memah, E. W. 2013. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Volume 1 Nomor 3, Juni 2013, Halaman 871-881. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Raharjo, E. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. Fokus Ekonomi. 2 (1) : 37-46.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. 2000. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Diakses pada 2 Juli 2021, dari http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-97UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf.
- Republik Indonesia. Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat I.
- Rizka, H. A. W., Suharno, dan Djoko Kristianto. 2019. Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2017 (Studi Kasus pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 1 Maret 2019: 31 – 38. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

- Sari, N. K. I. 2014. Peranan Retribusi Objek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi Kasus pada Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik). *Jurnal Akuntansi AKUNESA* Vol 3 Nomor 1. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Setiono, Hari. (2018). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*. ISSN Online : 2615-7306 ISSN Cetak : 2615-7314. Prive;Volume 1, Nomor 1, Maret 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.